

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN KETEKUNAN AKADEMIK
DI ERA PANDEMI PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Memperoleh derajat sarjana psikologi



Disusun Oleh :

Hanif Kukuh Kurniawan

(3000170004)

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN KETEKUNAN AKADEMIK DI ERA PANDEMI PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

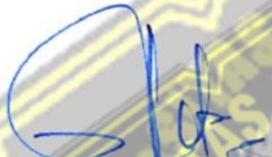
Dipersiapkan dan disusun oleh :

Hanif Kukuh Kurniawan
3000170004

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan penguji guna
memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing

Tanggal

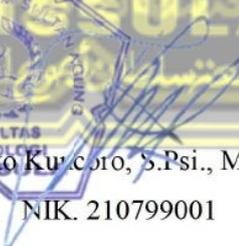


Titin Suprihatin, S.Psi, M.Psi, Psikolog

12 April 2022

Semarang, 12 April 2022

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung



Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si

NIK. 210799001

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN KETEKUNAN AKADEMIK DI ERA PANDEMI PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Hanif Kukuh Kurniawan

Nim: 3000170004

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
pada tanggal 30 Mei 2022

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ruseno Arjanggal, S.Psi, M.A., Psikolog
2. Diany Ufieta Syafitri, S.Psi, M.Psi, Psikolog
3. Titin Suprihatin, S.Psi, M.Psi, Psikolog



Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 20 Juni 2022

Mengetahui



Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si
NIK. 210799001

PERNYATAAN

Yang Bertandatangan di bawah ini, saya Hanif Kukuh Kurniawan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi manapun.
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaaan saya dicabut.

Semarang, 13 Maret 2022

Yang menyatakan



Hanif Kukuh Kurniawan
3000170004



MOTTO

“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya”

(Ali Bin Abi Thalib)

“Niat, Tekad dan Kerja Keras tidak akan mengkhianati hasil”

“Kesuksesan itu seperti pendaki gunung, untuk mencapai puncak akan menghadapi rintangan dan kelelahan, lalu turun dengan badan tegap dengan rasa bangga”

(Hanif Kukuh Kurniawan)



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, ridho, hidayah dan inayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penyusunan karya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat S1 Sarjana Psikologi.

Penulis menyadari bahwa menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini banyak terjadi kendala dan rintangan yang datang, namun banyak pihak yang telah mendukung dan membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga semua hal yang terasa berat menjadi lebih ringan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu, memberikan ilmu serta arahan dalam proses akademik maupun penelitian.
2. Ibu Titin Suprihatin, S.Psi., M.Psi selaku dosen wali dan dosen pembimbing skripsi. Atas bimbingan dan motivasi beliau selama saya berkuliah dan saat saya melakukan penelitian skripsi lah yang membuat saya berada pada titik pencapaian saat ini.
3. Bapak dan ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang selaku tenaga pengajar yang telah memberikan segenap ilmu dan kemampuannya sehingga penulis mendapatkan banyak ilmu pengetahuan serta pengalaman selama menempuh studi di UNISSULA.
4. Bapak dan Ibu Staff Tata Usaha, Petugas Laboratorium serta Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, terimakasih atas segala bantuan dan kerja sama yang telah diberikan.
5. Kepala sekolah SMA N 2 Semarang beserta jajarannya, terimakasih telah memberikan izin serta arahan dalam proses penelitian ini.
6. Kepala sekolah SMA N 9 Semarang beserta jajarannya, terimakasih telah memberikan izin serta arahan dalam proses penelitian ini.
7. Seluruh peneliti-peneliti sebelumnya yang telah memberikan kemudahan pada penulis dalam mengakses teori-teori yang membantu dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak, Ibu dan kakak yang paling kucinta, terimakasih atas seluruh bantuan doa, materi, motivasi dan kasih sayang yang tak terhenti.

9. Terimakasih kepada Ghina Rihadatul Aisy yang telah bersedia menemani selama perkuliahan ini, memberi motivasi, dukungan dan dorongan untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Terimakasih untuk teman-temanku kelas C 2017 atas kebersamaannya, cerita, canda dan tawa serta dukungan yang tak henti-henti diberikan sehingga perkuliahan ini menjadi sangat seru dan menyenangkan.
11. Terimakasih untuk teman-temanku organisasi KSR PMI Unit Unissula atas ilmu, pengalaman serta dukungan yang diberikan sehingga saya mendapatkan ilmu yang berguna untuk kehidupan.

Skripsi ini telah dikerjakan dengan proses penyelesaian sebaik-baiknya, penulis menyadari dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, karya ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan Psikologi bidang pendidikan.



Semarang, 13 Maret 2022

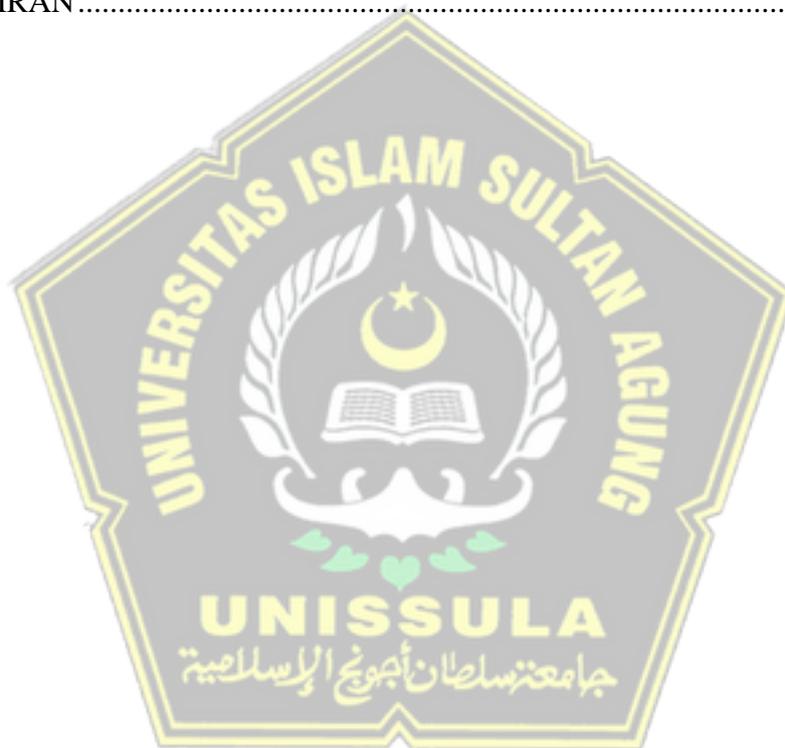
Yang menyatakan

Hanif Kukuh Kurniawan
3000170004

DAFTAR ISI

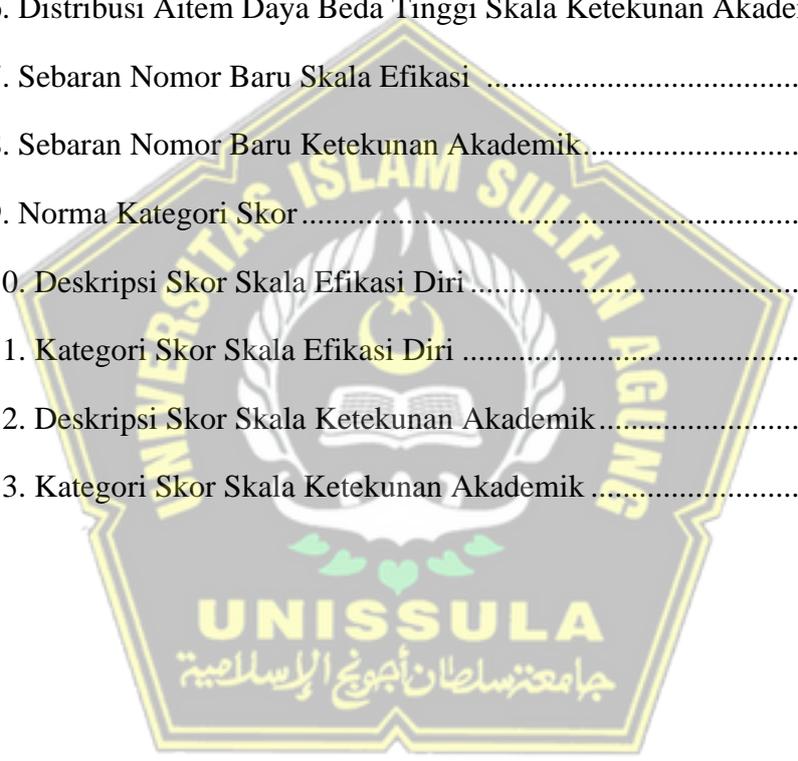
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Ketekunan Akademik.....	6
B. Efikasi Diri.....	12
C. Hubungan antara Efikasi Diri dan Ketekunan Akademik.....	14
D. Hipotesis.....	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	16
A. Identifikasi Variabel.....	16
B. Definisi Operasional.....	16
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	17
D. Metode Pengumpulan Data.....	19
E. Validitas, Uji Daya Beda dan Estimasi Reliabilitas.....	20
F. Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	23
A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian.....	23
B. Pelaksana Penelitian.....	32

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	32
D. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian.....	33
E. Pembahasan.....	37
F. Kelemahan Penelitian.....	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	39
A. Kesimpulan	39
B. Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN.....	42



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Agenda Penelitian	27
Tabel 2. Skor Skala <i>Linkert</i>	28
Tabel 3. Distribusi Persebaran Aitem Skala Efikasi Diri.....	28
Tabel 4. Distribusi Persebaran Aitem Skala Ketekunan Akadmik	29
Tabel 5. Distribusi Aitem Daya Beda Tinggi Skala Efikasi Diri.....	31
Tabel 6. Distribusi Aitem Daya Beda Tinggi Skala Ketekunan Akademik.....	31
Tabel 7. Sebaran Nomor Baru Skala Efikasi	32
Tabel 8. Sebaran Nomor Baru Ketekunan Akademik.....	32
Tabel 9. Norma Kategori Skor	35
Tabel 10. Deskripsi Skor Skala Efikasi Diri	36
Tabel 11. Kategori Skor Skala Efikasi Diri	36
Tabel 12. Deskripsi Skor Skala Ketekunan Akademik.....	37
Tabel 13. Kategori Skor Skala Ketekunan Akademik	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Uji Coba.....	44
Lampiran 2. Tabulasi Data Uji Coba	75
Lampiran 3. Reliabilitas dan Daya Beda Aitem Skala Uji Coba	100
Lampiran 4. Skala Peneitian	105
Lampiran 5. Tabulasi Data Penelitian.....	134
Lampiran 6. Analisis Data	171
Lampiran 7 Uji Hipotesis	176
Lampiran 8. Surat Keterangan	178



HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN KETEKUNAN AKADEMIK DI ERA PANDEMI PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Oleh :

Hanif Kukuh Kurniawan

Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email : Hanif.kukuh123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan ketekunan akademik di era pandemi pada siswa sekolah menengah atas di Kota Semarang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.589 siswa yang dibagi menjadi dua sekolah yaitu SMA N 9 Semarang dan SMA N 2 Semarang. Penelitian ini menggunakan dua skala pengukuran. Skala efikasi diri berjumlah 47 aitem dengan rentang indeks daya beda aitem 0,306-0,623 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,927. Skala ketekunan akademik berjumlah 52 aitem dengan rentang indeks daya beda aitem sebesar 0,304-0,741 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,927. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan metode korelasi product moment dengan bantuan program SPSS versi 26.0. Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan ketekunan akademik pada siswa sekolah menengah atas, dengan diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,753 dan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Kata kunci : Efikasi Diri, Ketekunan Akademik

**RELATIONSHIP BETWEEN SELF-EFFICACY AND ACADEMIC
PERSEVERANCE IN THE PANDEMIC ERA OF HIGH SCHOOL
STUDENTS**

By :

Hanif Kukuh Kurniawan

Faculty of Psychology

Sultan Agung Islamic University

Email : Hanif.kukuh123@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between self-efficacy and academic persistence in the pandemic era in high school students in the city of Semarang. The population in this study amounted to 1,589 students who were divided into two schools, namely SMA N 9 Semarang and SMA N 2 Semarang. This study uses two measurement scales. The self-efficacy scale is 47 items with an item discrepancy index range of 0.306-0.623 and a reliability coefficient of 0.927. The academic persistence scale is 52 items with an item discrepancy index of 0.304-0.741 and a reliability coefficient of 0.927. The data analysis technique in this study used statistical analysis with the product moment correlation method with the help of the SPSS version 26.0 program. The results of the hypothesis test showed that there was a significant positive relationship between self-efficacy and academic persistence in high school students, with a correlation coefficient (r_{xy}) score is 0,753 and significance level of $p = 0.000$ ($p < 0.05$) which indicates that the proposed hypothesis is acceptable.

Keywords: *Self Efficacy, Academic Persistence*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia dikejutkan dengan pernyataan dari *Wuhan Municipal Health Committee* yaitu mengenai pengobatan pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya pada akhir tahun 2019. Sebanyak 27 penduduk yang bermukim di pasar ikan dilaporkan mengidap pneumonia tersebut. Pada 5 Januari 2020, kasus pneumonia ini semakin bertambah dan menandakan mulainya pandemi virus corona setelah WHO (Badan Kesehatan Dunia) mengumumkan kepada dunia dengan sebutan COVID-19 (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2020).

Indonesia tidak luput dari infeksi virus dan terdampak pandemi COVID-19 dan salah satu bidang yang terdampak adalah bidang Pendidikan. Pendidikan di Indonesia seakan mati suri karena kegiatan belajar mengajar terpaksa dilakukan melalui sistem daring (*online*). Tenaga pengajar saat ini dituntut untuk melakukan pembelajaran tanpa tatap muka tetapi harus tetap memperhatikan keefektifannya. Penelitian yang dilakukan oleh Zhafira, Ertika, dan Chairiyaton (2020), mengatakan bahwa pembelajaran secara virtual dan atau campuran dapat diterapkan pada masa pandemi COVID-19. Pembelajaran daring tidak mewajibkan peserta didik untuk hadir di sekolah dan hanya menggunakan akses internet sebagai media pembelajaran. Pembelajaran campuran, dilakukan dengan metode daring dan tatap muka. Tatap muka dilakukan secara bergantian dan penjadwalan kehadiran siswa di sekolah.

Pembelajaran daring tentunya menjadi pilihan utama bagi kebanyakan tenaga pengajar. Tercatat 81% tenaga pendidik memilih melakukan pembelajaran metode daring dengan alasan sedang berada di masa pandemi (Anugrahana, 2020). Pembelajaran daring bukanlah suatu tanpa hambatan yang menyertainya. Terdapat hambatan-hambatan yang

dihadapi oleh tenaga pendidik dan siswa. Antara lain beberapa anak yang tidak memiliki gawai dan harus meminjam, kurangnya fasilitas pendukung gawai misalkan akses internet dan signal dan orang tua yang memiliki gawai tetapi harus berkerja dan tidak bisa mendampingi anak untuk menjalani pembelajaran daring. Syah (2013) mengatakan kegiatan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis yang berasal dari luar siswa (Rigianti, 2020).

Ketekunan adalah sifat kerja keras yang dimiliki seseorang untuk meraih apa yang diinginkan. Dengan adanya ketekunan, seseorang dapat menemukan cara untuk mencapai apa yang diinginkan. Mokand Kwong (1997), kegigihan merupakan kemampuan individu untuk tetap bertahan untuk menghadapi masalah yang datang (Suprihatin, 2020). Salah satu dampak pembelajaran daring yang perlu dipertanyakan adalah mengenai ketekunan peserta didik saat menjalani kegiatan belajar secara daring. Misalkan pelajar menjadi tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran atau dengan mengerjakan kegiatan lainnya.

Ketekunan pada siswa dapat dipantau oleh guru saat pembelajaran metode tatap muka. Tetapi, guru akan kesulitan memantau ketekunan belajar pada siswa saat metode pembelajaran saat daring. Hal ini akan mempengaruhi guru dalam mengevaluasi metode pembelajaran yang spesifik kepada murid didikannya. Furrer dan Skinner (2003), mengatakan bahwa tingkat motivasi siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh guru dengan cara struktur hadiah kelas (Suprihatin, 2020).

Ketekunan merupakan salah satu cara bagi siswa untuk mencapai target-targetnya. Maka dari itu ketekunan pada siswa wajib dimiliki untuk meraih prestasi (Suprihatin, 2020). Ketekunan juga merupakan cara bagi siswa untuk mengetahui metode yang tepat untuk dirinya. Siswa yang memiliki ketekunan dalam belajar memiliki sifat kerja keras dan pantang untuk menyerah. Siswa yang kurang tekun dalam belajar akan mendapat kesulitan dalam mengikuti pembelajaran (Natalia, 2019).

Ketekunan pada siswa, dilihat jika siswa berlatih dan mengasah kemampuannya terhadap materi pelajaran secara berkelanjutan (Suprihatin, 2020). Perilaku siswa yang kurang tekun dalam kegiatan belajar mengajar akan berakibat pada prestasi belajar siswa tersebut. Siswa yang tidak tekun dalam belajar akan mendapatkan prestasi yang rendah (Natalia, 2019).

Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa subjek untuk menguatkan masalah yang ingin diangkat pada penelitian kali ini. Terdapat perilaku ketidaktekunan saat melaksanakan pembelajaran daring. Berikut hasil wawancara :

Subjek pertama berinisial B, berusia 17 tahun, siswa salah satu SMA swasta di Kota Semarang, mengatakan :

“hp mya saya taruh aja sih mas, ngerjain tugas pas mau ngumpulin aja. kadang minta contekan ke temen kalau sudah mepet. pernah aku pergi sama temen terus hp nya bunyi pelajaran sendiri. ya kalau ketinggalan kan bisa tanya temen ntar kalau ada tugas apa minta materi”

Subjek kedua siswi berinisial J, berusia 16 tahun, pelajar salah satu SMA negeri di Kabupaten Semarang, mengungkapkan :

“aku kadang disuruh ini itu sama umi ku jadi ya pas pelajaran aku tinggal dulu. Ayah juga lagi sakit jadi aku kudu bantu-bantu, tugas kalau lagi mood aku kerjain kalau engga ya nanti dulu”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada dua subjek di dua sekolah yang berbeda. Menunjukkan terdapat ketidaktekunan saat pembelajaran dengan sistem daring. Kedua subjek mengungkapkan hal yang serupa yaitu tidak paham terhadap pembelajaran yang diberikan. Persoalan ini akan mengakibatkan penurunan nilai dan prestasi siswa.

Penelitian oleh Endang Ismiyati (2006) tentang pengaruh ketekunan membaca literatur dengan prestasi mahasiswa menunjukkan antara ketekunan membaca dengan prestasi belajar terdapat pengaruh yang positif. Dibuktikan dengan nilai korelasi *product moment* (r_{xy}) 0,529 lebih besar daripada nilai r table sebesar 0,361 (Ismiyati, 2006).

Menurut Bandura (1994), efikasi diri adalah kepercayaan terhadap diri sendiri dan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu serta dapat mempengaruhi kehidupan. Efikasi diri adalah kepercayaan mengenai kompetensi atau efektivitas dalam diri seseorang menurut Woolfolk (2004). Sedangkan menurut Li (2009), memperkirakan dengan signifikan usaha seseorang adalah kemampuan dari efikasi diri (Putri, 2013).

Seseorang yang memiliki kepercayaan terhadap diri sendiri akan memilih pekerjaan yang sesuai dengan dirinya, karena mampu untuk memilih keputusan dan memiliki keyakinan pada diri sendiri. Individu yang mempunyai kepercayaan pada dirinya sendiri akan menganggap tugas-tugas sebagai tantangan yang harus dilampaui. Menghadapi masalah dan tugas-tugas yang diberikan merupakan proses bagi siswa untuk mengetahui minat apa yang mereka inginkan. Setelah itu pemilihan keputusan akan menjadi jawaban dari proses panjang yang telah dijalani.

Penelitian tentang ketekunan juga dilakukan oleh Magna Hariato (2008) yang meneliti tentang tingkat Ketekunan Para Siswa Putera dan Puteri dalam Mempelajari Bahan Pelajaran Matematika para Siswa Kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu Tahun Ajaran 2008/2009". Hasil penelitian tersebut adalah antara siswa putra dan putri tidak ada perbedaan ketekunan dalam mempelajari pelajaran matematik.

Pembeda antara penelitian ini dengan penelitian lain adalah subjek, lokasi dan situasi saat ini. Subjek yang dilibatkan adalah pelajar sekolah menengah atas di Kota Semarang. Situasi pandemi COVID-19 yang menuntut siswa untuk belajar secara virtual. Maka dari itu penelitian ini berguna untuk membuktikan adanya hubungan antara efikasi diri dan ketekunan akademik di era pandemi COVID-19.

B. Perumusan Masalah

Rumuskan masalah penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas, yaitu apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dan ketekunan akedemik di era pandemi COVID-19 pada pelajar sekolah menengah atas.

C. Tujuan Penelitian

Hasil akhir dalam penelitian ini adalah dapat menjawab apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dan ketekunan akademik di era pandemi COVID-19 pada pelajar SMA. Serta mengetahui apakah terdapat perubahan ketekunan akademik pada pelajar SMA pada era pandemi COVID-19.

D. Manfaat Penelitian

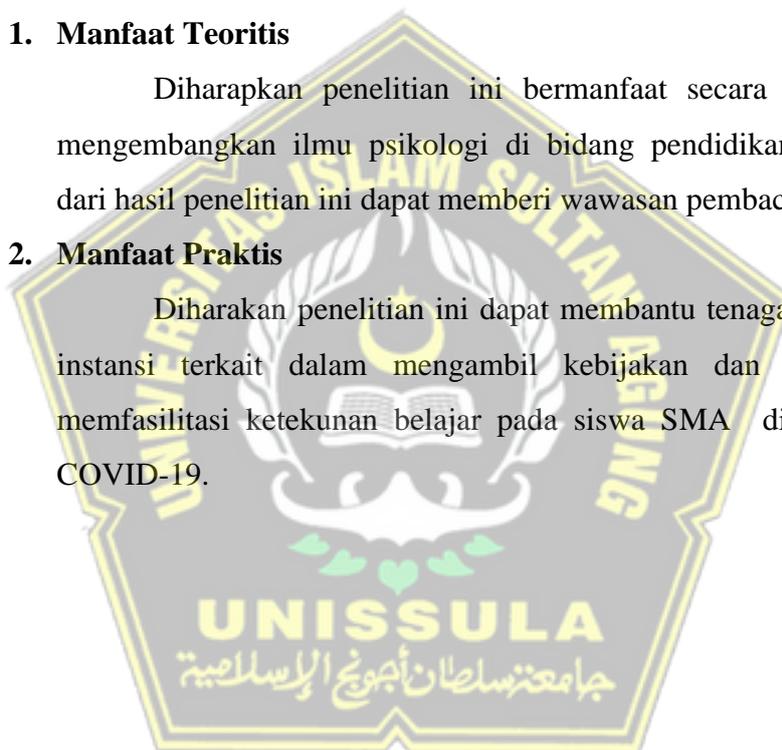
Penelitian ini memiliki manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat secara teoritis untuk mengembangkan ilmu psikologi di bidang pendidikan. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberi wawasan pembaca.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat membantu tenaga pengajar dan instansi terkait dalam mengambil kebijakan dan metode yang memfasilitasi ketekunan belajar pada siswa SMA di era pandemi COVID-19.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ketekunan Akademik

1. Pengertian Ketekunan Akademik

Dikutip dari KBBI, asal kata ketekunan adalah kata tekun yang bermakna rajin, berkeras hati dan bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu. Ketekunan adalah sifat kerja keras yang dimiliki seseorang untuk meraih apa yang diinginkan. Dengan adanya ketekunan, seseorang dapat menemukan cara untuk mencapai apa yang diinginkan. Kwong (Suprihatin, 2020), kegigihan merupakan kemampuan individu untuk tetap bertahan untuk menghadapi masalah yang datang. Dalam kata lain, ketekunan akademik adalah tingkat kerajinan dan kesungguh-sungguhan dalam belajar.

Nurazizah mengatakan ketekunan dalam belajar dapat diartikan sebagai keseriusan kita dalam belajar yang bertujuan untuk meraih prestasi yang baik (Natalia, 2019). Skinner (Suprihatin, 2020), mengatakan bahwa tingkat motivasi siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh guru dengan cara struktur hadiah kelas

Ketekunan sangatlah penting untuk dimiliki semua orang, tidak terkecuali oleh seorang pelajar. Karena ketekunan akan sangat berpengaruh pada faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi pelajar. Pelajar akan mudah memahami materi pelajaran jika memiliki ketekunan yang baik Sedangkan pelajar yang tidak memiliki ketekunan akan kesulitan untuk paham materi diberikan oleh guru. Hal tersebut akan sangat mempengaruhi tingkat raih prestasi yang dimiliki pelajar.

Uraian diatas dapat memberikan kita kesimpulan bahwa ketekunan akademik adalah tingkat kerajinan dan kesungguh-sungguhan siswa dalam memperoleh informasi saat belajar. Tingkat motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah guru. Maka dari itu

ketekunan pada siswa sudah seharusnya menjadi perhatian bagi para guru, tenaga pengajar dan orang tua.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketekunan Akademik .

Ketekunan bukan sesuatu yang dapat dimiliki seseorang begitu saja tanpa ada faktor-faktor yang dapat mengembangkan ketekunan. Ketekunan pada individu berubah tiap tingkatan umur manusia. Adapun faktor ketekunan dibagi menjadi dua macam, yaitu (Natalia, 2019) :

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan keadaan yang akan mempengaruhi ketekunan akademik yang asalnya dari dalam diri sendiri. meliputi :

a. Faktor Jasmaniah

Faktor ini merupakan faktor yang meliputi fisik atau panca indra individu yang sifatnya bawaan atau yang tidak berfungsi semestinya. Misalkan cacat fisik sejak lahir, mengalami kebutaan setelah kecelakaan atau pertumbuhan fisik yang tidak normal.

b. Faktor Psikologis

Keadaan psikologis ini bersifat bawaan ataupun bukan dibagi menjadi dua faktor, yaitu :

1. Faktor intelektual, yaitu meliputi kemampuan menganalisa dan bakat yang dimiliki, serta faktor kecakapan seperti prestasi yang diraih.
2. Faktor non intelektual, yaitu sikap, kebiasaan, minat, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan keadaan yang mempengaruhi individu yang berasal dari lingkungan sekitar, meliputi :

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan struktur organisasi sosial paling kecil yang akan selalu dijumpai oleh murid. Keluarga akan

menentukan tingkah laku anak dengan memberikan Pendidikan dan contoh yang dilakukan oleh orang tua. Selain itu keadaan rumah tangga, ekonomi, latar belakang budaya keluarga dan hubungan anggota keluarga akan berpengaruh pada ketekunan yang dimiliki oleh murid.

b. Faktor Sekolah

Sekolahan adalah tempat murid beraktivitas dan belajar setiap hari. Keadaan sekolah akan sangat menentukan tingkat ketekunan dan keaktifan murid. Sekolah yang baik akan meningkatkan proses belajar dan dapat memberikan peluang murid untuk memiliki prestasi belajar yang baik. Didalam sekolah terdapat faktor lain yang menentukan tingkat ketekunan belajar murid, yaitu :

1. Metode belajar

guru yang kurang baik dalam memberikan materi pembelajaran akan mengurangi ketekunan pada murid-muridnya. Kurangnya persiapan dan penguasaan materilah sebab guru kurang baik dalam menyampaikan isi pelajaran. Hal sebaliknya jika guru dapat menyampaikan materi dengan gaya yang menyesuaikan murid dan memahami materi pembelajaran akan meningkatkan antusias dan ketekunan belajar pada murid.

2. Interaksi,

Pada saat di sekolah, murid dapat berinteraksi dengan siapa saja, antara lain interaksi dengan guru, interaksi antar murid dan interaksi dengan teman bergaul. Bagaimana murid berinteraksi dan dengan siapa murid berinteraksi akan menjadi faktor penentu ketekunan pada murid. Murid akan bermalas-malasan

saat belajar bisa jadi karena meniru dan berinteraksi dengan teman yang malas belajar.

3. Sikap siswa

Pola tingkah laku murid yang memiliki ketekunan belajar adalah aktif mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, rajin mencatat, tekun berlatih, menggunakan waktu sebaik mungkin. Setelah pulang, murid yang memiliki ketekunan akan mereview materi belajar yang diberikan dan tidak menunda pekerjaan rumah yang diberikan.

Menurut Busro (Septiani, 2019), faktor-faktor yang mempengaruhi ketekunan seseorang adalah :

1. Dorongan dari dalam

Ketekunan dalam diri individu memerlukan dorongan yang kuat. salah satunya adalah dorongan untuk mengasah kemampuan. Dorongan dari dalam berupa kesadaran untuk tekun.

2. Kemampuan berkonsentrasi

seseorang yang mempunyai tingkat konsentrasi tinggi, akan mampu menekuni suatu kegiatan dengan lebih baik. Ketekunan tidak dapat dilakukan oleh seorang yang memiliki tingkat konsentrasi yang rendah.

3. Semangat tidak mudah menyerah

Individu yang memiliki kemampuan biasa-biasa saja akan lebih maju daripada individu yang pintar. Asalkan memiliki semangat pantang menyerah dalam menekuni dan mempelajari sesuatu.

4. Daya tahan

Individu yang cepat bosan dengan sesuatu akan sulit dalam menekuni sesuatu. Sedangkan individu yang tidak mudah bosan dalam mengerjakan sesuatu akan lebih mudah dalam menekuni suatu bidang

Uraian diatas dapat memberikan kesimpulan bahwa ketekunan memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dibagi menjadi faktor dari dalam dan faktor lingkungan. Faktor internal berupa faktor jasmaniah dan faktor psikologis, faktor eksternal berupa faktor keluarga dan faktor sekolah.

3. Aspek-aspek Ketekunan Akademik

Menurut Piaget (Dahar, 2006), aspek-aspek ketekunan akademik dibagi menjadi tiga bagian. Antara lain :

a. Struktur

Perkembangan berpikir kritis dan tindakan mental pada siswa memiliki hubungan fungsional. Skemata merupakan nama lain dari struktur ketekunan akademik, merupakan perwujudan bentuk dari seperangkat persepsi, ide dan tindakan. Hal tersebut merupakan sebuah dasar dari suatu pemikiran. Informasi baru akan didapatkan saat menggabungkan tindakan fisik dan mental. Misalnya murid yang sedang belajar. Murid akan mencatat di buku dan berkonsentrasi pada materi pembelajaran. Maka murid tersebut akan mendapatkan informasi baru.

b. Isi

Isi merupakan model perilaku yang hanya dimiliki oleh individu yang terlihat pada tanggapan setelah diberikan permasalahan yang dihadapi individu tersebut. Contohnya seorang murid yang tengah belajar didalam kelas dan tidak mengerti tentang materi yang diberikan, maka murid tersebut akan bertanya kepada guru.

c. Fungsi

Fungsi merupakan metode yang dipakai oleh individu untuk menciptakan perkembangan intelektual pada dirinya. Contoh seorang anak yang ingin menjadi atlet olahraga yang berprestasi, maka dia akan berusaha dan berlatih untuk mencapai apa yang diinginkan.

Menurut Hojbota (2013), aspek-aspek ketekunan akademik yang diambil berdasarkan aspek ketekunan motivasi yang disusun oleh (Thalib, 2018). Antara lain :

a. *Long-tern purposes pursuing* (LTTP)

LTTP atau mengejar tujuan jangka panjang kondisi seseorang untuk tetap komitmen pada pengembangan diri dan konsistensi perilaku yang berlanjut meskipun terdapat hambatan. LTTP mengacu pada kemampuan individu untuk menyegarkan dan memperkuat tujuan jangka Panjang, tetapiii seseorang memiliki hambatan dan tujuan yang berbeda.

b. *Current purposes pursuing* (CPP)

CPP atau mengejar tujuan saat ini mengadu pada kemampuan untukk focus pada tujuan dengan meminimalisir kebosanan, keletihan atau stress. CPP melakukan upaya harian unntuk memenuhi pencapaian tujuan. CPP merupakan perantara antara LTTP dan RUP, namun dapat menjadi penghambat komitmen jika terdapat kesalahan dalam usaha sehari-hari.

c. *Recurrence of unattained purposes* (RUP)

RUP adalah proses pengulangan yang dilakukan oleh individu jika tujuan dalam proses CPP tidak terapai. Hal ini bertujuan untuk melindungi niat, memunculkan motivasi, mencegah pemikiran buruk, membantu memprediksi tujuan dan mengevaluasi komitmen.

Berdasarkan uraian aspek-aspek diatas, dapat disimpulkan aspek ketekunan menurut Tarmizi Thalib adalah *Long-tern purposes pursuing* (LTTP), *Current purposes pursuing* (CPP) dan *Recurrence of unattained purposes* (RUP) juga merupakan aspek-aspek ketekunan akademik.

B. Efikasi Diri

1. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri adalah kepercayaan terhadap diri sendiri dan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu serta dapat mempengaruhi kehidupan menurut Bandura (Putri, 2013). Sedangkan menurut Woolfolk (Putri, 2013), efikasi diri adalah kepercayaan mengenai kompetensi atau efektivitas dalam diri seseorang. Sedangkan menurut Li (Putri, 2013), memperkirakan dengan signifikan usaha seseorang adalah kemampuan dari efikasi diri.

Kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri sangatlah penting dimiliki setiap orang. Karena kepercayaan diri sangat mempengaruhi seseorang saat berproses menuju kesuksesan untuk meraih apa yang diinginkan. Keyakinan pada efikasi diri akan menentukan bagaimana seseorang berpikir, merasa dan memotivasi diri sendiri. Menurut Bandura (Putri, 2013), efek yang dihasilkan oleh keyakinan melalui empat tahapan yaitu kognitif, afektif, motivasi dan seleksi. Turner et al (Putri, 2013) mengatakan bahwa salah satu predictor prestasi akademik adalah efikasi diri.

Pelajar sekolah menengah atas merupakan fase dimana dia harus menentukan langkah untuk masa depannya, maka dari itu penting bagi pelajar sekolah menengah atas untuk memiliki efikasi diri yang baik. Bagi seorang pelajar sekolah menengah atas, efikasi diri sangatlah mempengaruhi bagaimana mereka meraih prestasi. Pelajar yang merasa bahwa dirinya mampu untuk meraih prestasi tinggi memiliki efikasi yang sangat baik. Sedangkan pelajar yang memiliki kepercayaan diri tidak baik, akan merasa ragu bisa mencapai cita-cita yang ingin diraih.

Uraian mengenai efikasi diri diatas mampu memberi kesimpulan bahwa efikasi diri adalah kepercayaan terhadap diri sendiri dan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang dapat mempengaruhi kehidupan. Berbeda dengan kepercayaan diri yang didefinisikan oleh Thursan Hakim (2005) yaitu kepercayaan seseorang terhadap kelebihan-

kelebihan yang dimiliki dan membuat individu merasa yakin mampu meraih tujuan (Rustanto, 2016). Maka, efikasi diri sangatlah penting untuk dimiliki setiap pelajar dikarenakan efikasi diri dapat memprediksi prestasi akademik pada siswa.

2. Aspek-aspek Efikasi Diri

Tiap individu memiliki tingkat keyakinan pada diri sendiri yang berbeda-beda. Menurut Bandura skala efikasi diri terdapat tiga aspek efikasi diri (Permana, 2016). Yaitu :

a. Tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*)

Perbandingan tingkat efikasi diri terbatas pada tugas-tugas yang sulit, sedang dan susah bila tugas yang diberi disusun menurut tingkat kesulitannya. Sesuai dengan batas kemampuan masing-masing individu agar perilaku yang dibutuhkan dimasing-masing tingkatan dapat terpenuhi.

b. Luas bidang tugas (*Generality*)

Aspek ini berkaitan dengan bidang tugas tingkah laku mana yang individu merasa yakin akan kemampuannya. Dalam mengukur efikasi diri pada individu tidak terbatas hanya dengan satu aspek melainkan dengan aspek-aspek lainnya.

c. Tingkat keyakinan (*Strenght*)

Aspek ini berhubungan dengan tingkat keyakinan atas pengharapan yang dimiliki oleh individu mengenai kemampuannya. Skala efikasi diri perlu digunakan untuk mengetahui tingkat kekuatan keyakinan pada individu. Menurut Bandura, skala 0-100 adalah gambaran efikasi diri pada seseorang.

Uraian aspek-aspek efikasi diri menurut Bandura diatas dapat memberi kesimpulan bahwa efikasi diri terbagi menjadi tiga aspek yaitu antara lain Tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*), Luas bidang tugas (*Generality*) dan Tingkat keyakinan (*strenght*). Efikasi diri dapat diukur

dengan menggunakan skala efikasi diri yaitu sangat tidak yakin, tidak yakin, terkadang yakin, yakin dan sangat yakin (Permana, 2016).

C. Hubungan antara Efikasi Diri dan Ketekunan Akademik

Menurut Kwong kegigihan merupakan kemampuan individu untuk tetap bertahan untuk menghadapi masalah yang datang (Suprihatin, 2020). Nurazizah mengatakan ketekunan dalam belajar dapat diartikan sebagai keseriusan kita dalam belajar yang bertujuan untuk meraih prestasi yang baik (Natalia, 2019). Skinner mengatakan bahwa tingkat motivasi siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh guru dengan cara struktur hadiah kelas (Suprihatin, 2020).

Menurut Bandura efikasi diri adalah kepercayaan terhadap diri sendiri dan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu serta dapat mempengaruhi kehidupan (Putri, 2013). Menurut Woolfolk efikasi diri adalah kepercayaan mengenai kompetensi atau efektivitas dalam diri seseorang menurut (Putri, 2013). Berbeda dengan kepercayaan diri yang didefinisikan oleh Thursan Hakim (2005) yaitu kepercayaan seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimiliki dan membuat individu merasa yakin mampu meraih tujuan (Rustanto, 2016).

Hal ini menandakan, siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri atau efikasi diri yang tinggi akan memiliki tingkat ketekunan belajar yang baik. Serta siswa yang tingkat efikasi dirinya rendah, akan memiliki tingkat ketekunan yang rendah. Remaja yang memiliki kepercayaan pada dirinya sendiri akan menganggap tugas-tugas yang diberikan sebagai tantangan yang harus dilampaui. Menghadapi masalah dan tugas-tugas yang diberikan merupakan proses bagi siswa untuk mengetahui minat apa yang mereka inginkan. Dan setelah itu pemilihan keputusan akan menjadi jawaban dari proses panjang yang telah dijalani.

Individu yang memiliki tingkat kepercayaan terhadap kemampuannya akan memiliki ketekunan yang baik. Hal ini merupakan cerminan dari teori yang dikemukakan oleh Turner at al (Putri, 2013) yang mengatakan bahwa efikasi diri mampu memperkirakan prestasi

akademik seseorang. Pelajar akan memiliki ketekunan akademik yang baik dan dapat meraih prestasi jika memiliki efikasi diri yang baik. Sedangkan pelajar yang tidak yakin pada kemampuan diri akan memiliki ketekunan yang rendah dan akan berdampak pada pencapaian prestasi yang rendah.

D. Hipotesis

Penulis mengajukan hipotesis berdasarkan uraian diatas, yaitu terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan ketekunan akademik. Semakin tinggi tingkat efikasi diri pada siswa semakin meningkat pula ketekunan akademiknya. Semakin rendah tingkat efikasi diri pada siswa akan semakin rendah pula tingkat ketekunan akademiknya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Variabel Penelitian merupakan konsepsi mengenai sifat subjek penelitian yang bervariasi secara kualitatif atau kuantitatif. (Azwar, 2017) dalam bukunya menyatakan setiap perhatian penelitian akan berpusat pada gejala atau fenomena utama dan fenomena lain yang berhubungan. Pada peneliti psikologi dan sosial, fenomena-fenomena tersebut disebut dengan variabel penelitian. (Sugiono, 2010) berpendapat segala atribut yang dimiliki oleh individu yang dipilih oleh peneliti guna dipelajari dan ditelaah untuk memperoleh informasi mengenai hal tersebut kemudian disimpulkan. Variabel penelitian merupakan konsep mengenai sifat-sifat yang terdapat pada subjek penelitian secara kuantitatif atau kualitatif. Variabel penelitian juga dijelaskan oleh (Hadi, 2001) yaitu berdasarkan keadaan, faktor, tindakan dan kondisi perilaku yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Maka dapat disimpulkan segala sesuatu yang dapat dikatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam gejala atau peristiwa yang akan diteliti dapat diartikan sebagai variabel penelitian. Variabel penelitian terdiri dari beberapa jenis, antara lain variabel bebas (*Independent Variable*), variabel tergantung (*Dependent Variable*), moderator, kontrol, dan interving.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan dua variabel, meliputi :

1. Variabel Tergantung : Ketekunan Akademik (*Y*)
2. Variabel Bebas : Efikasi Diri (*X*)

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu variabel dengan serangkaian aktifitas yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur

variabel tersebut. Tujuannya untuk menghindari kesalahan dalam menentukan alat pengumpulan data (Azwar, 2015). Penelitian ini menjelaskan definisi operasional dari ketekunan akademik dan efikasi diri.

1. Ketekunan Akademik

Ketekunan akademik merupakan tingkat keseriusan siswa dalam belajar untuk mendapatkan hasil dan prestasi yang diinginkan. Tingkat motivasi pada siswa sangat mempengaruhi tingkat ketekunan yang dimiliki siswa untuk belajar. Ketekunan akademik diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek ketekunan akademik yang disusun oleh (Thalib, 2018) yang diadaptasi dari teori ketekunan motivasi Hojbota (2013) yaitu *Long Tern Purposes Pursuing (LTTP)*, *Curent Purposes Pursuing (CPP)*, *Recurrence of Unattained Purposes (RUP)*. Semakin tinggi skor yang dicapai menandakan semakin tinggi pula tingkat ketekunan akademik yang dimiliki oleh siswa dan begitu pula sebaliknya.

2. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan kepercayaan terhadap diri sendiri bahwa dirinya mampu untuk sukses dan meraih apa yang diinginkan. Efikasi diri sangatlah penting dimiliki oleh siswa agar memiliki kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri untuk meraih prestasi. Pada penelitian ini, pengukuran efikasi diri dilakukan dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura, yaitu tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*), luas bidang tugas (*Generality*) dan tingkat keyakinan (*Strenght*).

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

(Sugiono, 2010) mendefinisikan populasi dalam penelitian adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang

memiliki karakteristik dan jumlah tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang dimaksud seperti individu yang memiliki latar dan sifat yang sesuai meskipun kesamaannya sangat sedikit. Namun dengan kata lain populasi merupakan seluruh individu yang dijadikan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pelajar putra dan putri SMA N 9 Semarang dan SMA N 2 Semarang. Sekolah tersebut penulis pilih karena jumlah murid yang cukup banyak serta jarak yang dapat diakses lebih mudah. Siswa kelas XI dan XII akan menjadi populasi penelitian kali ini dengan jumlah sebanyak 1.589 siswa putra dan putri.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti. (Azwar, 2015) berpendapat bahwa sampel adalah wakil dari populasi yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang mencerminkan populasi. Dengan kata lain, sampel merupakan wakil dari keseluruhan populasi yang akan diteliti dan ditarik kesimpulannya. Dalam membuat sampel, peneliti menggunakan tabel penentuan jumlah sampel Issac dan Michael (Sugiono, 2010). Peneliti menghendaki kesalahan sebesar 1%, dengan demikian jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 400 pelajar.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *Sampling* merupakan Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiono, 2010). Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *sampling* kuota. Pengambilan sampel dengan cara *random* atau acak terhadap individu bukan kelompok (Azwar, 2015). Keuntungan yang didapat peneliti dengan menggunakan teknik ini adalah tidak memerlukan kerangka *sampling* sehingga menentukan responden yang dipilih jauh lebih mudah dan sangat menghemat waktu

pengerjaan. Penulis mengacak kelas-kelas mana saja yang akan dijadikan sampel penelitian dibagi menjadi 200 siswa per sekolah. Dan diperoleh masing-masing 8 kelas jurusan IPA dan 8 kelas jurusan IPS. Tetapi guru pembimbing di sekolah memberikan rekomendasi kelas untuk dijadikan sampel penelitian karena alasan kesediaan.

D. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan skala psikologi dalam pengumpulan data. Skala adalah susunan pertanyaan yang dikumpulkan oleh peneliti bertujuan untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon atau jawaban dari pertanyaan (Azwar, 2015). Skala digunakan untuk memberikan gambaran tentang kepribadian subjek dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan bersifat langsung dan memberi keleluasaan bagi subjek untuk menjawab sesuai dengan diri sendiri. Teknik yang digunakan untuk menjadi alat ukur pendapat, sikap dan persepsi pada penelitian kali ini adalah skala *likert*. Skala *likert* merupakan Teknik penskalaan yang paling mudah digunakan. Skala ini menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur respon perilaku subjek dengan merespon lima titik pilihan berupa sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju (Budiaji, 2013). Semua jawaban atas pertanyaan skala tidak ada yang salah dan dapat diterima sepanjang diberikan dengan jujur serta sungguh-sungguh (Azwar, 2015)

Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu skala ketekunan akademik dan skala efikasi diri.

1. Skala Ketekunana Akademik

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala ketekunan akademik yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek ketekunan akademik yang disusun oleh Thalib (2018) dalam artikel prosiding berjudul *The Academic Persistence Scale*. Skala ini diambil berdasarkan konsep ketekunan motivasi Hojbota (2013) yaitu *Long Tern Purposes Pursuing (LTTP)*, *Curent Purposes Pursuing (CPP)*, *Recurrence of Unattained Purposes (RUP)*.

Didalam skala ini terdapat aitem yang terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Serta dalam skala ini terdapat pernyataan mendukung (*favorable*) dan pernyataan tidak mendukung (*unfavorable*).

2. Skala Efikasi Diri

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala efikasi diri yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek efikasi diri menurut bandura (1997) yaitu tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*), luar bidang tugas (*Generality*) dan tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (*Streght*). Setiap aitem terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Serta dalam skala ini terdapat pernyataan mendukung (*favorable*) dan pernyataan tidak mendukung (*unfavorable*).

E. Validitas, Uji Daya Beda dan Estimasi Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang bermakna sejauh mana kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya dengan baik (Azwar, 2017). Instrument pengukuran dapat dikatakan tinggi validitasnya jika alat ukur tersebut menjalankan fungsinya atau hasil ukur yang diberikan sesuai dengan pengukuran yang dilakukan. Jika validitas dari alat ukur menunjukkan rendah, maka instrument pengukuran akan menghasilkan data yang tidak relevan.

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan validitas isi. Menurut (Azwar, 2017), validitas isi adalah validasi pengujian kisi-kisi instrument *blueprint* terhadap kelayakan isi tes. Validitas

isi ini memerlukan review atau pendapat dari penilai yang kompeten atau *expert judgement*. Dalam penelitian ini dosen pembimbing skripsi merupakan *expert judgement*.

2. Uji Daya Beda

Saat validasi isi sudah terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji daya beda aitem atau daya diskriminasi aitem. Daya beda aitem digunakan untuk mengetahui sejauh mana aitem tersebut bisa menseleksi antara individu atau kelompok individu yang memiliki atau tidak memiliki atribut yang sedang diukur. Indeks daya diskriminasi aitem sebagai indikator konsistensi atau keselarasan antara fungsi aitem dan fungsi skala, atau yang sering disebut dengan istilah konsistensi aitem total (Azwar, 2017).

Sifat skor aitem dan sifat skor skala itu sendiri menjadi faktor dalam menentukan formula korelasi yang tepat untuk digunakan dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan formula *product moment pearson* untuk menghitung korelasi skor. Semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor aitem dengan skor skala menandakan semakin tinggi konsistensi antara aitem tersebut. Bila koefisien korelasinya rendah mendekati nol, maka fungsi aitem tersebut tidak cocok dengan fungsi skala dan daya diskriminatifnya rendah. Peneliti juga menggunakan program computer berupa SPSS (*Statistical Package for the Sosial Science*) untuk membantu penelitian

3. Estimasi Reliabilitas

Salah satu ciri instrument alat ukur adalah reliabel (*reliable*) yaitu mampu mengukur skor dengan tepat dengan tingkat kecacatan yang rendah. Azwar (2017) menjelaskan reliabilitas merupakan sejauh mana sebuah hasil dari penelitian dapat diyakini

jika diukur berulang-ulang kali akan memiliki hasil yang relatif sama. Reliabilitas merupakan salah satu karakteristik yang paling utama dalam instrument atau alat tes pengukuran yang baik.

Dalam menentukan reliabilitas suatu penelitian dapat dilakukan dengan beberapa cara penghitungan. Dalam penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan pendekatan *Single Trial Administration*. Pendekatan ini akan menghasilkan estimasi reliabilitas konsistensi internal (*Internal Consistency*). Formulasi konsistensi internal yang paling populer adalah formula konsistensi alpha. Untuk menghitung reliabilitas koefisien alpha hanya disajikan satu kali kepada responden.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kali ini menggunakan analisis statistic dengan metode korelasi product moment. Teknik analisis korelasi product moment digunakan untuk menguji hipotesis pada hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung, sehingga dapat memprediksi bagaimana keadaan (naik turunnya) nilai dari variabel tergantung dan juga mengetahui apakah variabel bebas memberikan pengaruh signifikan pada variabel tergantung. Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti akan menggunakan bantuan program computer berupa SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) untuk mempermudah penghitungan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kanchah

Persiapan-persiapan yang dilakukan peneliti yang ada kaitannya dengan penelitian, hal tersebut adalah definisi dari orientasi kanchah yang merupakan tahapan penting yang harus peneliti lakukan. Persiapan pertama yang peneliti lakukan adalah menentukan lokasi penelitian. Lokasi yang peneliti pilih adalah SMA N 9 Semarang dan SMA N 2 Semarang.

SMA N 9 Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah atas negeri yang berada di kota Semarang. Jl. Cemara Raya, Kelurahan Padangsari, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah merupakan alamat SMA N 9 Semarang. Sama dengan Sekolah Menengah Atas lainnya, pendidikan di SMA 9 Semarang memiliki tiga tahun pelajaran mulai kelas 10 (X) sampai kelas 12 (XII), serta memiliki dua jurusan atau peminatan yaitu IPA dan IPS serta memiliki akreditasi A. Terwujudnya Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Semarang yang aman dan nyaman bagi seluruh komponen sekolah untuk meningkatkan ketaqwaan, hubungan sosial, pengetahuan, keterampilan, kepedulian berbudaya, pencegahan terhadap pencemaran dan kerusakan, serta pelestarian lingkungan adalah Visi SMA N 9 Semarang.

SMA N 2 Semarang juga merupakan Lembaga Pendidikan tingkat menengah atas berstatus negeri. Beralamat di Jl. Sendangguwo Baru No.1, Kelurahan Gemah, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah ini memiliki setidaknya 1402 siswa yang terdiri dari 42 kelas. Sama halnya dengan SMA N 9 Semarang, sekolah ini juga ditempuh dengan tiga tahun masa pelajaran. SMA N 2 Semarang memiliki dua jurusan yaitu IPA dan IPS dan sudah

terakreditasi A. Menjadi sekolah bertaraf internasional yang unggul dalam prestasi dan budi pekerti, berwawasan imtaq, iptek, nasionalisme, budaya daerah dan lingkungan merupakan Visi SMA N 2 Semarang.

Pertimbangan peneliti memilih Sekolah Menengah Atas Negeri 9 dan 2 Semarang sebagai lokasi yang dituju untuk melaksanakan penelitian antara lain :

- a. Penelitian mengenai tingkat efikasi diri pada siswa siswi di SMA N 9 dan 2 Semarang sebelumnya belum pernah diadakan.
- b. Peneliti mendapatkan rekomendasi dari Kepala Sekolah SMA N 9 Semarang.
- c. Peneliti mengambil lokasi yang sudah dikenal dan dekat supaya memudahkan peneliti untuk mengakses lokasi penelitian.
- d. Pihak SMA N 9 Semarang dan SMA N 2 Semarang sudah memberikan izin penelitian dengan melampirkan surat izin Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, surat izin penelitian Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung dan hasil negatif Rapid Swab Test COVID-19 peneliti.
- e. Karakter dan jumlah subjek penelitian memenuhi syarat tujuan dalam penelitian.

2. Persiapan Penelitian

Persiapan dalam melaksanakan suatu penelitian ilmiah hendaknya disusun secara terperinci supaya pelaksanaan penelitian dapat berlangsung dengan lancar serta terhindar dari terjadinya suatu kesalahan dan kesulitan saat penelitian berlangsung.

Peneliti mempersiapkan penelitian yang terbagi dalam beberapa hal, meliputi :

a. Persiapan Perizinan Penelitian

Perizinan merupakan instrumen penting dan wajib dilakukan saat akan melaksanakan suatu penelitian. Persiapan perizinan penelitian meliputi surat izin yang diajukan kepada

pihak yang bersangkutan pada penelitian ini. Berikut merupakan alur persiapan perizinan penelitian :

- 1) Peneliti mengawali dengan melakukan audiensi dengan lokasi yang peneliti hendak untuk dijadikan lokasi penelitian pada 23 Juni 2021. Hal ini bertujuan untuk efektivitas waktu dan tenaga. Serta menanyakan berkas apa saja yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan penelitian di lokasi.
- 2) Kemudian peneliti melakukan pengajuan surat izin untuk melakukan penelitian kepada Fakultas Psikologi yang ditujukan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah dengan nomor surat 542/C.1/Psi-SA/VI/2021 dan menyerahkan surat tersebut pada tanggal 25 Juni 2021.
- 3) Peneliti melakukan Swab Rapid Test COVID-19 untuk memenuhi persyaratan lokasi. Peneliti melakukan pemeriksaan pada tanggal 19 Juni 2021 di Laboratorium Kesehatan Cito Cabang Semarang Setiabudi dan mendapat hasil negatif COVID-19.
- 4) Peneliti mendapatkan surat balasan izin penelitian dari Disdikbud Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 30 Juni 2021 bernomor 070/07010.
- 5) Peneliti turut mengajukan surat izin penelitian yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMA N 9 Semarang dengan nomor 536/C.1/Psi-SA/VI/2021 dan Kepala Sekolah SMA N 2 Semarang dengan nomor 543/C.1/Psi-SA/VI/2021.
- 6) Peneliti mengajukan berkas-berkas yang diperlukan ke lokasi penelitian diantaranya Surat Izin Fakultas Psikologi, Surat Izin Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, Surat hasil negatif COVID-19 dan proposal penelitian pada tanggal 1 Juli 2021.

- 7) Peneliti mendapat balasan dari lokasi penelitian yang kemudian diminta menemui guru BK yang ditunjuk sebagai guru pembimbing untuk mendiskusikan terkait proses saat penelitian berlangsung serta meminta data-data yang peneliti butuhkan dalam penelitian tersebut.

Tabel 1. Agenda Penelitian

NO Tanggal	Nomor Surat	Keperluan
1. Rabu, 23 Juni 2021	-	Melakukan audiensi dengan administrasi lokasi penelitian
2. Kamis, 24 Juni 2021	a. 542/C.1/Psi-SA/VI/2021 b. 536/C.1/Psi-SA/VI/2021 c. 543/C.1/Psi-SA/VI/2021	Mengajukan surat izin kepada Fakultas Psikologi untuk Kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, Kepala Sekolah SMA N 9 Semarang dan Kepala Sekolah SMA N 2 Semarang.
3. Jumat, 25 Juni 2021	070/07010	Menyerahkan surat kepada Ka. Disdikbud Provinsi Jawa Tengah dan mendapat balasan pada 30 Juni 2021.
4. Kamis, 1 Juli 2021	-	Menyerahkan berkas-berkas izin penelitian kepada SMA N 9 dan 2 Semarang.
4. Rabu, 18 Agustus 2021	-	Melakukan pengujian skala Uji Coba kepada siswa siswi kelas XI dan XII SMA N 9 Semarang.
5. Jumat, 11 Oktober 2021	-	Melakukan penelitian kepada murid kelas XI dan XII di SMA N 9 dan 2 Semarang.

b. Penyusunan Alat Ukur

Alat ukur penelitian ini menggunakan skala psikologi yang disusun berdasarkan indikator dari aspek-aspek suatu variabel, dengan skala yang berupa aitem pernyataan dan pilihan jawabannya sebagai metode dalam pengumpulan data penelitian. Penyusunan skala bertujuan mendapatkan data-data yang akan digunakan dalam instrument penelitian. Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari efikasi diri dan ketekunan akademik. Penskalaan dalam penelitian ini menggunakan

penskalaan subjek yang mengartikan bahwa pemberian skor pada setiap respon subjek dalam setiap aitem akan ditentukan oleh peneliti. Skala pada penelitian ini terdiri dari empat respon jawaban atau *a four point like scale* yang akan dipilih oleh subjek penelitian. Berikut merupakan tabel skor skala likert :

Tabel 2. Skor Skala Likert

Aitem	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

c. Skala Efikasi Diri

Skala efikasi diri menurut bandura (1997) disusun berdasarkan aspek-aspek efikasi diri yaitu tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*), luar bidang tugas (*Generality*) dan tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (*Streghth*). Skala tersebut diuji cobakan dengan jumlah 54 aitem pernyataan yaitu 27 aitem *favorable* dan 27 aitem *unfavorable*. Berikut merupakan tabel persebaran aitem skala efikasi diri.

Tabel 3. Distribusi Persebaran Aitem Skala Efikasi Diri

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	<i>Magnitude</i>	1,2,3,19,20,21	10,11,12,28,29,30	18
		37,38,39	46,47,48	
2.	<i>Generality</i>	4,5,6,22,23,24	13,14,15,31,32,33	18
		40,41,42	49,50,51	
3.	<i>Streghth</i>	7,8,9,25,26,27	16,17,18,34,35,36	18
		43,44,45	52,53,54	
Total		27	27	54

d. Skala Ketekunan Akademik

Penyusunan aitem dalam penelitian ini menggunakan skala ketekunan akademik yang disusun oleh peneliti menurut Thalib (2018) dalam jurnal prosiding berjudul *The Academic Persistence Scale* berdasarkan aspek-aspek ketekunan akademik. Skala ini diambil berdasarkan konsep ketekunan motivasi yaitu mengejar tujuan jangka Panjang (LTTP), mengejar tujuan saat ini (CCP) dan terulangnya tujuan yang belum tercapai (RUP). Sama halnya dengan skala efikasi diri, skala ini diuji cobakan dengan jumlah 54 aitem terdiri dari 27 aitem *favourable* dan 27 aitem *unfavourable*. Berikut merupakan tabel distribusi sebaran nomor aitem skala ketekunan akademik.

Tabel 4. Distribusi Persebaran Aitem Skala Ketekunan Akademik

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	<i>Long Tern Purposes Persuing</i>	1,2,3,19,20,21 37,38,39	10,11,12,28,29,30 46,47,48	18
2.	<i>Current Purposes Persuing</i>	4,5,6,22,23,24 40,41,42	13,14,15,31,32,33 49,50,51	18
3.	<i>Recurrence of Unattained Purposes</i>	7,8,9,25,26,27 43,44,45	16,17,18,34,35,36 52,53,54	18
Total		27	27	54

e. Pelaksanaan Uji Coba

Alat ukur yang sudah dibuat, sebelumnya digunakan untuk penelitian haruslah diuji cobakan terlebih dahulu. Hal ini guna mengetahui kualitas yang dimiliki pada alat ukur tersebut. Percobaan alat ukur menggunakan sampel yang berjumlah 200 murid SMA N 9 Semarang mulai dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Agustus 2021. Pelaksanaan uji coba dilakukan dengan metode pengisian skala online dengan bantuan *Google Form*, setelah itu link skala disebarikan kepada murid-murid untuk diisi. Setelah data uji coba diperoleh, langkah selanjutnya adalah melakukan

analisis agar indeks daya beda aitem dan estimasi reliabilitas alat ukur dapat diketahui.

3. Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur

Untuk mengetahui apakah aitem dapat membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut ukur perlu dilakukan uji daya beda aitem dan estimasi reliabilitas alat ukur dilakukan. Untuk memperoleh aitem dengan daya beda aitem tinggi perlu dilakukan uji daya beda aitem. Daya beda aitem memiliki batasan kriteria yaitu jika daya beda aitem dengan koefisien korelasi mencapai $>0,300$ dapat dikategorikan nilai daya beda aitem tinggi dan memuaskan. Jika koefisien korelasi berada dibawah $<0,300$ maka dikategorikan aitem tersebut berdaya beda yang rendah dan dieliminasi. Apabila jumlah aitem yang memenuhi syarat tidak mampu mencukupi syarat, maka batasan skor tingkat koefisien dapat dirubah menjadi $>0,250$ sehingga diharapkan mampu memenuhi jumlah aitem yang diharapkan. Formula yang digunakan untuk uji daya beda aitem adalah *product moment* dari pearson yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26.0 *for windows*. Berikut merupakan hasil perhitungan daya beda aitem dan estimasi reliabilitas :

a. Skala Efikasi Diri

Hasil perhitungan daya beda aitem pada skala efikasi diri yang telah dilakukan berjumlah 54 aitem, diperoleh 47 aitem berdaya beda tinggi dan 7 aitem dengan daya beda rendah. Kriteria dari koefisien yang digunakan $>0,300$. 47 aitem memiliki kisaran nilai antara 0,306-0,623 berdaya beda tinggi. Sedangkan aitem berdaya beda rendah, berkisar -0,066-0,224. Reliabilitas pada skala efikasi diri sebesar 0,927 diperoleh dari koefisien *Alpha Cronbach*. Berikut merupakan tabel sebaran aitem skala efikasi diri :

Tabel 5. Distribusi Aitem Daya Beda Tinggi Skala Efikasi Diri

No	Aspek	Nomor Aitem		Daya beda Tinggi
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	<i>Magnitude</i>	1,2,3,19,20,21 37,38,39	10,11,12,28*,29,30 46,47,48*	16
2.	<i>Generality</i>	4,5,6,22,23,24 40*,41,42	13,14,15,31*,32,33 49*,50,51	15
3.	<i>Strenght</i>	7,8,9,25,26,27 43,44,45	16*,17*,18,34,35,36 52,53,54	16
Total		26	21	47

Ket: *) Daya beda aitem rendah atau aitem yang gugur

b. Skala Ketekunan Akademik

Pada skala ketekunan akademik memiliki hasil perhitungan daya beda aitem yang berjumlah 54 aitem, diperoleh 52 aitem berdaya beda tinggi dan terdapat 2 aitem berdaya beda aitem rendah. Kriteria dari koefisien korelasi yang digunakan adalah $>0,300$. Daya beda tinggi dari 52 aitem berkisar antara 0,304-0,741. Sedangkan daya beda rendah dari 2 aitem adalah 0,158 dan 0,293. Reliabilitas pada skala ketekunan akademik sebesar 0,927 diperoleh dari koefisien *Alpha Cronbach*. Persebaran aitem skala ketekunan akademik setelah uji daya beda aitem dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Distribusi Aitem Daya Beda Tinggi Skala Ketekunan Akademik

No	Aspek	Nomor Aitem		Daya Beda Tinggi
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	<i>Long Tern Purposes Persuing</i>	1,2,3,19,20,21 37,38,39	10,11,12,28,29, 30,46,47,48	18
2.	<i>Current Purposes Persuing</i>	4,5,6,22,23,24 40,41,42	13,14,15,31,32, 33,49*,50,51	17
3.	<i>Recurrence of Unattained Purposes</i>	7,8,9,25,26,27* 43,44,45	16,17,18,34,35, 36,52,53,54	17
Total		26	26	52

Ket: *) Daya beda aitem rendah atau aitem yang gugur

4. Penomoran Ulang Aitem dengan Nomor Baru

Setelah menghitung daya beda aitem dan reliabilitas, langkah selanjutnya adalah penyusunan aitem dengan nomor urut yang akan baru yang akan digunakan untuk penelitian. Berikut secara berurutan merupakan tabel penomoran ulang skala efikasi diri dan ketekunan akademik.

Tabel 7. Sebaran Nomor Aitem Baru Skala Efikasi diri

No	Aspek	Nomor Aitem		Daya beda Tinggi
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	<i>Magnitude</i>	1,2,3,19(17),20(18), 21(19),37(33),38(34), 39(35)	10,11,12,29(26), 30(27),46(41),47(42)	16
2.	<i>Generality</i>	4,5,6,22(20),23(21), 24(22),41(36),42(37)	13,14,15,32(28), 33(29),50(43),51(44)	15
3.	<i>Strenght</i>	7,8,9,25(23),26(24), 27(25),43(38),44(39), 45(40)	18(16),34(30),35(31), 36(32),52(45),53(46), 54(47)	16
	Total	26	21	47

Ket: (..) nomor aitem baru

Tabel 8. Sebaran Nomor Aitem Baru Skala Ketekunan Akademik

No	Aspek	Nomor Aitem		Daya Beda Tinggi
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	<i>Long Tern Purposes Persuing</i>	1,2,3,19,20,21, 37(36),38(37), 39(38)	10,11,12,28(27), 29(28),30(29), 46(45),47(46), 48(47)	18
2.	<i>Current Purposes Persuing</i>	4,5,6,22,23,24, 40(39),41(40), 42(41)	13,14,15,31(30), 32(31),33(32), 50(48),51(49)	17
3.	<i>Recurrence of Unattained Purposes</i>	7,8,9,25,26,43(42), 44(43),45(44)	16,17,18,34(33),35 (34),36(35),52(50), 53(51),54(52)	17
	Total	26	26	52

Ket: (..) nomor aitem baru

B. Pelaksanaan Penelitian

Pada hari Jumat, 11 oktober 2021 penelitian dimulai dengan pengambilan data. Dilakukan pada 400 responden, yang terdiri dari murid SMA N 9 dan 2 Semarang. Sebelum proses pengambilan data penelitian dimulai, peneliti menghubungi guru BK yang ditunjuk untuk mendampingi dari masing-masing sekolah dan memberi tahu bahwa penelitian sudah bisa dilaksanakan. Dengan bantuan guru BK dari masing-masing sekolah, skala disebar kepada murid-murid untuk mengisi. Peneliti juga memiliki nomor ketua-ketua kelas yang ditunjuk dalam pengisian data penelitian tersebut. Proses pengambilan data dilakukan secara online menggunakan *Google Form*, hal ini berkaitan dengan pandemi *COVID-19* yang menghalangi peneliti mengambil data secara langsung. Pengambilan sampel dilakukan secara acak atau *sampling kuota*. Langkah selanjutnya, setelah semua skala tersebar dan diisi oleh subjek penelitian adalah melakukan *skoring* terhadap skala dengan nilai yang telah ditetapkan oleh peneliti.

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Data Demografi

	DATA		Lokasi	
			SMA N 2 Semarang	SMA N 9 Semarang
Frekuensi	Jumlah		182	227
	Jenis Kelamin	laki-laki	68	119
		Perempuan	114	108
	kelas	XI	137	100
		XII	45	127

2. Uji Asumsi

Sebagai suatu tahapan sebelum melakukan analisis data, uji asumsi sangat penting dilakukan yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. berikut merupakan hasil lengkap yang diperoleh :

a. Uji Normalitas

Guna mengetahui normal atau tidak sebaran data dari variabel penelitian perlu dilakukan uji normalitas. Teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk melakukan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS versi 26.0 *for windows*. Kriteria yang digunakan adalah apabila $p > 0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut normal, namun jika $p < 0,05$ berarti data tersebut tidak normal. Hasil analisis uji normalitas didapati nilai KS-Z sebesar 0,039 dengan taraf signifikansi 0,158 ($p > 0,05$). Maka skala penelitian memiliki distribusi yang normal.

b. Uji Linieritas

Untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti apakah memiliki hubungan yang linier atau tidak perlu dilakukan Uji linieritas. Dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$) hasil uji linieritas yang diperoleh antara variabel efikasi diri dengan ketekunan akademik yaitu sebesar 17,102. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan linier antara efikasi diri dengan ketekunan akademik.

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan ketekunan akademik pada siswa SMA peneliti melakukan uji Korelasi dalam penelitian ini menggunakan analisis *product moment pearson*. Diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,753 dan skor taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikansi antara efikasi diri dengan ketekunan akademik pada siswa SMA. Maka dari itu hipotesis pada penelitian ini diterima.

D. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

Untuk memberikan deskripsi skor skala pada kelompok yang dikenai pengukuran perlu dilakukan deskripsi data variabel dalam penelitian ini. Analisis deskripsi variabel penelitian juga memberikan

informasi gambaran mengenai keadaan subjek pada masing-masing variabel. Deskripsi data dalam penelitian ini menggunakan kategorisasi yang didasari dengan asumsi skor individu dalam kelompok sebagai estimasi skor atau nilai individu terhadap populasi serta memiliki bahwa skor subjek dalam populasi terdistribusi secara normal, sehingga dilanjutkan dengan membuat batasan kategori skor secara teoritik yang terdistribusi menurut model normal standar. Kategori subjek berfungsi untuk menempatkan subjek ke dalam kelompok yang berbeda-beda secara berjenjang berdasarkan suatu kontinum dari atribut yang akan diukur (Azwar, 2017).

Menurut (Azwar, 2017) distribusi normal terbagi menjadi enam bagian satuan standar deviasi antara lain tiga bagian disebelah kiri *mean* dan tiga bagian sebelah kanan *mean*. Distribusi normal yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima satuan standar deviasi, sehingga diperoleh $6/5 = 1,2$ SD untuk masing-masing kategori. Norma kategorisasi yang digunakan masing-masing skala sebagai berikut :

Tabel 9. Norma Kategori Skor

Rentang Skor	Kategorisasi
$x \leq \mu - 1,5 \sigma$	Kategori Sangat Rendah
$-1,5\sigma < x \leq \mu - 0,5 \sigma$	Kategori Rendah
$-0,5\sigma < x \leq \mu + 0,5 \sigma$	Kategori Sedang
$+0,5 \sigma < x \leq \mu + 1,5\sigma$	Kategori Tinggi
$+1,5\sigma < x$	Kategori Sangat Tinggi

*) Ket: μ = Mean hipotetik
 σ = Standar deviasi hipotetik

1. Deskripsi Data Skor Skala Efikasi Diri

Skala Efikasi Diri terdiri dari 47 aitem, masing-masing diberi rentang skor antara 1 sampai 4. Skor terkecil (minimal) adalah 47 diperoleh dari 1×47 , sedangkan skor terbesar (maksimum) adalah 188 diperoleh dari 4×47 . Rentang skor skala yang dimiliki sebesar 141 diperoleh dari 188-47. Rentang skor dibagi menjadi 6 SD maka

perhitungannya menjadi $141/6$ memperoleh nilai standar deviasi hipotetik sebesar 23,5 dan *mean* hipotetik sebesar 117,5.

Hasil deskripsi data skor efikasi diri berdasarkan penelitian secara empiris diperoleh skor maksimum sebesar 182, skor minimum sebesar 84, *mean* sebesar 137,02 dan standar deviasi sebesar 15,636. Hasil deskripsi skor skala efikasi diri selengkapnya dalam tabel berikut :

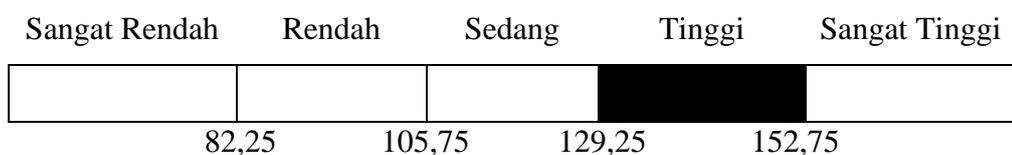
Tabel 10. Deskripsi Skor Skala Efikasi Diri

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimal	84	47
Skor Maksimal	182	188
<i>Mean</i> (M)	137,02	117,5
Standar Deviasi (SD)	15,636	23,5

Berdasarkan norma kategorisasi distribusi normal, disimpulkan nilai *mean* empiris lebih besar dibandingkan dengan *mean* hipotetik ($137,02 > 117,5$). Maka rata-rata subjek dalam penelitian menunjukkan memiliki *Efikasi Diri* dengan kategori tinggi. Kategori nilai tersebut akan digunakan sebagai deskripsi data dari variabel efikasi diri secara menyeluruh yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 11. Kategori Skor Subjek Skala Efikasi Diri

Norma	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
$x \leq 82,25$	Sangat Rendah	0	0%
$82,25 < x \leq 105,75$	Rendah	7	1,75%
$105,75 < x \leq 129,25$	Sedang	125	31,25%
$129,75 < x \leq 152,75$	Tinggi	203	50,75%
$152,75 < x$	Sangat Tinggi	65	16,25%
	Jumlah	400	100%



2. Deskripsi Data Skor Skala Ketekunan Akademik

Skala ketekunan akademik terdiri dari 52 aitem yang diberi rentang skor 1 sampai 4. Skor terkecil (mimum) adalah 52(1x52), sedangkan skor terbesar (maksimum) adalah 208 (4x52). Skala ini memiliki rentang sebesar 156 (208-52). Rentang skor dibagi menjadi 6 standar deviasi maka memperoleh nilai 26 untuk standar deviasi hipotetik dengan *mean* sebesar 130.

Hasil deskripsi data ketekunan akademik berdasarkan penelitian secara empiris diperoleh skor maksimum sebesar 205, nilai minimum sebesar 89, *mean* sebesar 154,30 dan standar deviasi sebesar 21,136. Hasil deskripsi data skor ketekunan akademik selengkapnya terdapat di tabel berikut ini :

Tabel 12. Deskripsi Skor Skala Ketekunan Akademik

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimal	89	52
Skor Maksimal	205	208
<i>Mean</i> (M)	154,30	130
Standar Deviasi (SD)	21,136	26

Berdasarkan norma kategorisasi distribusi normal, disimpulkan bahwa nilai *mean* empiris lebih besar dibandingkan dengan *mean* hipotetik ($154,30 > 130$). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata subjek dalam penelitian memiliki *Ketekunan Akademik* kategori tinggi. Kategori nilai tersebut akan digunakan sebagai deskripsi data dari variabel efikasi diri secara menyeluruh yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 13. Kategori Skor Skala Ketekunan Akademik

Norma	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
$x \leq 91$	Sangat Rendah	1	0,25%
$91 < x \leq 117$	Rendah	13	3,25%
$117 < x \leq 143$	Sedang	112	28%
$143 < x \leq 169$	Tinggi	176	44%
$169 < x$	Sangat Tinggi	98	24,5%
	Jumlah	400	100%



E. Pembahasan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan ketekunan akademik pada siswa SMA di era pandemi. Hasil uji hipotesis menunjukkan, koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,753 dan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Maka dari itu hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan ketekunan akademik siswa SMA pada era pandemi *COVID-19*. Semakin tinggi tingkat efikasi diri pada siswa maka akan meningkatkan ketekunan dalam belajar. sumbangan efektif yang diberikan variabel efikasi diri terhadap ketekunan akademik sebesar 57%.

Hasil temuan pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kolo, Jaafar dan Ahmad (Wahyuni, 2020), menyatakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan prestasi akademik. Sesuai dengan yang dikatakan Turner at al (Putri, 2013) bahwa kepercayaan kepada diri sendiri mampu memperkirakan prestasi akademik seseorang .

Li, Tenaw, Zajacova et al., dan Adeyemo (Kolo, 2017) menemukan efikasi diri pada siswa berkorelasi dengan kinerja akademik siswa. Sejalan dengan Bandura (1986) yang menyatakan efikasi diri memiliki peran besar dalam menentukan perasaan, pikiran dan motivasi pada individu yang kemudia mempengaruhi perilaku dan hasilnya. Tenaw (Kolo, 2017) berpendaoat efikasi diri mampu memprediksi kinerja intelektual lebih baik daripada keterampilan, dan langsung mempengaruhi kinerja akademik melalui kognisi.

Berdasarkan hasil uji deskripsi variabel penelitian, menunjukan efikasi diri dan ketekunan akademik subjek berada pada tingkat yang

tinggi dengan presentase variabel efikasi sebesar 50,75% dan ketekunan akademik sebesar 44%. Hal ini menunjukkan sebagian besar subjek tekun dalam belajar dan mempunyai tingkat efikasi diri yang tinggi.

Penelitian ini menjawab teori-teori yang telah disampaikan diatas, bahwa individu yang memiliki efikasi diri atau kepercayaan yang baik kepada kemampuan sendiri akan memiliki ketekunan yang baik. Individu berkeyakinan pada kemampuannya sendiri, akan mengerahkan /waktu dan tenaganya untuk berkomitmen atau tekun pada usaha-usahnya dalam akademik dan meraih prestasi.

F. Kelemahan Penelitian

Terdapat beberapa kelemahan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi hasil, antara lain :

1. Penulis tidak dapat mengontrol subjek secara keseluruhan saat pengisian skala berlangsung, karena pengisian skala dilakukan secara online.
2. Penulis kurang dapat membangun rapport dengan siswa, sehingga terdapat kecenderungan siswa menjawab tidak sesuai dengan keadaan diri sendiri yang sebenarnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan ada hubungan secara signifikan antara efikasi diri dengan ketekunan akademik pada siswa SMA saat pembelajaran secara daring era pandemic COVID-19 di Kota Semarang. Bahwa siswa yang memiliki keyakinan pada kemampuan atau efikasi diri yang tinggi akan memiliki ketekunan belajar yang tinggi. Serta siswa dapat memiliki ketekunan yang tinggi dengan mempertahankan keyakinannya.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat memberi beberapa saran, sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat kepercayaan diri dan ketekunan akademik berada di kategori tinggi. Diharapkan bagi siswa dan siswi mampu mempertahankan ketekunannya. Dengan melakukan kegiatan yang baik dan mendukung aktivitas belajar.

2. Bagi Sekolah dan Tenaga Pengajar

Bagi sekolah dan tenaga pengajar, diharapkan melakukan inovasi-inovasi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dikarenakan pembelajaran melalui daring dan memicu kejenuhan pada siswa. Dengan tingkat ketekunan siswa yang baik, tentu tidaklah sulit untuk menerapkan sistem pembelajaran yang lebih interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, H. (2014). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 1–26. www.journal.uniga.ac.id
- Ansari, B. I. (2021). Inovasi teknologi dan produk penelitian pengabdian masyarakat berbasis revolusi 4.0 di era new normal. Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu. *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu*, 1–79.
- Anugrahana, A. (2020). *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Bani Mukti, F. T. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri akademik. *Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 341–347.
- Budiaji, W. (2013). *Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert*. 127–133.
- Dahar, R. (2006). *Teori-teori belajar & pembelajaran*. Erlangga.
- Hadi, S. (2001). *Metodologi Penelitian*. Andi Offset.
- Ismiyati, E. (2006). *Ketekunan membaca literatur pengaruhnya terhadap prestasi mahasiswa program studi pendidikan agama islam STAIN salatiga angkatan 2003/2004*.
- Kementrian Kesehatan Indonesia. (2020, March 4). *Tentang corona virus (NCOV)*.
- Kolo, A. W. (2017). Relationship between Academic Self-efficacy Believed of College Students and Academic Performance. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 75–80.
- Natalia, Y. A. (2019). *Tingkat Ketekunan Belajar Siswa sekolah menengah atas dan implikasinya pada penyusunan usulan topik-topik bimbingan belajar (Studi deskriptif pada siswa yang berprestasi belajar rendah SMA BOPKRI banguntapan yogyakarta tahun ajaran 2018/2019)*.
- Permana, H. (2016). Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi ujian pada siswa kelas IX di MTS Al Hikmah Brebes. *Jurnal Hisbah*, 51–68.
- Putri, D. J. (2013). *analisis gender terhadap self-efficacy, self regulated learning dan prestasi akademik remaja dalam pelajaran matematika dan bahasa indonesia*.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala pembelajaran daring guru sekolah dasar. *Elementary School*, 7, 297–302.

- Rosati, A. (2020). *Perilaku kekerasan dalam relasi romantis pada dewasa awal ditinjau dari gaya kelekatan dengan orang tua*.
- Septiani, N. T. (2019). *Pengaruh ketekunan belajar dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD se-gugus martopuro kecamatan tegal timur kota tegal*.
- Sugiono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Suprihatin, T. (2020). Ketekunan akademik pada siswa SMA X Semarang. *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi*, 378–387.
- Syaparudin, S., & Elihami, E. (2019). Peningkatan motivasi belajar siswa melalui video pada pembelajaran PKN di sekolah paket C. *Jurnal STKIP Muhammadiyah Enrekang, Indonesia*, 187–200.
- Thalib, T., Paramitha Hanafi, S., Fahmi Aufar, M. A., Irbah, S., & S, E. J. (2018). The academic persistence Scale. *The 3rd International Seminar on Education*, 122–130.
- Wahyuni, S. F. (2020). Hubungan antara efikasi diri akademik dengan prestasi akademik pada siswa di Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Unsyiah*, 80–100.
- Widuri, E. L. (2012). Regulasi emosi dan resiliensi pada mahasiswa di tahun pertama. *Humanitas*, 148–156.

